

ANALISIS PERESEPAN OBAT TUBERKULOSIS TERHADAP PELAYANAN PASIEN RAWAT JALAN RUMAH SAKIT MITRA KELUARGA PERIODE JANUARI-MARET 2021

Inata Sari Ester Natalia¹, Wempi Eka Rusmana²

Program Studi Farmasi, Politeknik Piksi Ganesha, Indonesia¹

Program Studi Farmasi, Politeknik Piksi Ganesha, Indonesia²

Inatalg22@gmail.com¹, Wempiapt@gmail.com²

Abstrak

Received: 15-09-2021

Revised : 08-02-2022

Accepted: 10-02-2022

Latar Belakang: Tuberkulosis semakin tidak terkendali di banyak negara berkembang hingga sepertiga penduduk dunia saat ini terinfeksi. Pengobatan TB merupakan salah satu upaya yang paling efisien untuk mencegah penyebaran kuman TB lebih lanjut.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian penggunaan obat TB, data demografi pasien (umur, jenis kelamin, status pengobatan, dll) dan untuk mengetahui kepatuhan pasien dalam pengobatan TB di RS Mitra Keluarga Bekasi Timur.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yaitu dengan mengambil data primer dari resep dokter yang mengandung obat antituberculosis di RS Mitra Keluarga Bekasi Timur. Setelah pengumpulan data selesai, data dianalisa menggunakan metode analisa deskriptif univariat.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan adanya kesesuaian persepan Obat Antituberculosis dalam bentuk kombinasi dari beberapa obat terhadap Pedoman Penanggulangan Nasional Tuberculosis tahun 2016 dari Kementerian Kesehatan RI. Sejumlah 182 orang penderita dengan persentase sebesar 92,86 % dinyatakan mengikuti pengobatan secara lengkap. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa jumlah penderita yang patuh dalam melaksanakan pengobatan sangat tinggi.

Kesimpulan: Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa persepan obat-obatan Tuberculosis telah sesuai dengan Pedoman Penanggulangan Nasional Tuberculosis tahun 2016 dari Kementerian Kesehatan RI, dengan jumlah penderita laki-laki lebih besar dibandingkan dengan penderita perempuan dengan range usia 46-55 tahun, dengan kepatuhan pasien sebesar 92,86%.

Kata kunci: tuberkulosis paru; obat antituberculosis, OAT; resep; rawat jalan.

Abstract

Background: Tuberculosis is getting out of control in many developing countries until one third of the world's

population is currently infected. TB treatment is one of the most efficient efforts to prevent the further spread of TB germs.

Objective: This study aims to determine the suitability of TB drug use, patient demographic data (age, gender, treatment status, etc.) and to determine patient compliance in TB treatment at Mitra Keluarga Hospital, East Bekasi.

Methods: This study used a quantitative descriptive method, namely by taking primary data from doctor's prescriptions containing antituberculosis drugs at Mitra Keluarga Hospital, East Bekasi. After the data collection was completed, the data were analyzed using the univariate descriptive analysis method.

Results: The results showed that there was a suitability of prescribing Antituberculosis Drugs in the form of a combination of several drugs against the 2016 National Tuberculosis Management Guidelines from the Indonesian Ministry of Health. A total of 182 patients with a percentage of 92.86% were declared to have followed the complete treatment. This number shows that the number of patients who are obedient in carrying out treatment is very high.

Conclusion: From the results of the study, it can be concluded that the prescription of tuberculosis drugs is in accordance with the 2016 National Guidelines for Tuberculosis Management from the Ministry of Health of the Republic of Indonesia, with more male patients than female patients with an age range of 46-55 years, with patient compliance of 92.86 %.

Keywords: pulmonary tuberculosis; antituberculosis medication; OAT; prescription outpatient.

*Correspondence Author : Inata Sari Ester Natalia
Email : Inatalg22@gmail.com



PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TB) tetap menjadi pembunuh menular utama secara global. TB disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis*, yang dapat menyebabkan infeksi ([Organization](#), 2020). Jika tidak diobati atau diobati dengan tidak tepat, TB menyebabkan kerusakan jaringan yang progresif dan akhirnya kematian. TB tidak terkendali di banyak negara berkembang sampai pada titik di mana sepertiga populasi dunia saat ini terinfeksi ([Munawarah](#) et al., 2019).

Tuberkulosis (TB) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis*. *Mycobacterium tuberculosis* ditularkan ke individu yang rentan melalui semprotan dahak (droplet) dari pasien TB ([Rohman](#) et al., 2019). Kebanyakan *Mycobacterium tuberculosis* menyerang paru-paru, tetapi dapat juga menyerang organ lain, seperti pleura, intima, kulit, kelenjar getah bening, tulang, persendian, usus, sistem genitourinari, dan sebagainya ([Rosyid & Roshani](#), 2019).

Bakteri ini berbentuk batang dan memiliki sifat khusus pewarnaan tahan asam, sehingga disebut juga basil tahan asam (BTA) ([Depkes](#), 2008a). Jika tidak ditangani secara

Analisis Peresepan Obat Tuberkulosis Terhadap Pelayanan Pasien Rawat Jalan Rumah Sakit Mitra Keluarga Periode Januari-Maret 2021

menyeluruh, penyakit ini dapat menyebabkan komplikasi yang berbahaya dan kemungkinan kematian (Kemenkes, 2015). Pada tahun 2016, 1,7 juta orang meninggal karena TB secara global. Secara global, diperkirakan ada 10,4 juta kasus baru TB, termasuk 6,7 juta pada pria, 3,2 juta pada wanita dan 1 juta pada anak-anak (Organization, 2017).

Seiring meningkatnya resistensi obat, sangat penting bahwa upaya besar dilakukan untuk mengendalikan TB sebelum obat yang paling ampuh tidak lagi efektif. Jumlah kasus baru TB di Indonesia sendiri sebanyak 420.994 kasus pada tahun 2017 (Asauri, 2021). Berdasarkan jenis kelamin, jumlah kasus baru TB tahun 2017 pada laki-laki 1,4 kali lebih besar dibandingkan pada perempuan (Azwar et al., 2017).

Bahkan berdasarkan Survei Prevalensi Tuberkulosis prevalensi pada laki-laki 3 kali lebih tinggi dibandingkan pada perempuan, begitu juga yang terjadi di negara-negara lain (Depkes, 2008b). Hal ini terjadi kemungkinan karena laki-laki lebih terpapar pada faktor risiko TB misalnya merokok dan kurangnya ketidapatuhan minum obat. Survei ini menemukan bahwa dari seluruh partisipan laki-laki yang merokok sebanyak 68,5% dan hanya 3,7% partisipan perempuan yang merokok.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian penggunaan obat TB, data demografi pasien (umur, jenis kelamin, status pengobatan) dan untuk mengetahui kepatuhan pasien dalam pengobatan TB di RS Mitra Keluarga Bekasi Timur.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang di gunakan adalah dengan menggunakan metode deskripsi kuantitatif yaitu dengan mengambil data primer dari resep dokter yang mengandung obat antituberkulosis di unit Rawat Jalan Rumah sakit Mitra Keluarga Bekasi Timur periode Januari-Maret 2021 (Sugiyono, 2017). Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengambil data dari tim pengendali TB di Instalasi Farmasi RS Mitra Keluarga Bekasi Timur yang dikelompokkan berdasarkan usia, jenis kelamin dan kesesuaian obat OAT diresepkan. Data yang telah diproses dalam pengumpulan data akan di ubah dalam bentuk tabel , kemudian data diolah menggunakan program komputer yang terdiri dari *editing, coding, entry, verifikasi, output* komputer. Setelah pengumpulan data selesai, data dianalisa menggunakan metode analisa deskriptif univariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dari resep penderita TB paru di rawat jalan dewasa yang mengandung OAT di RS Mitra Keluarga Bekasi Timur periode Januari-Maret 2021 adalah 196 lembar.

Tabel 1. Jumlah Resep Rawat Jalan

No.	Bulan	Frekuensi	Persentase
1	Januari	70	35.71%
2	Februari	57	29.08%
3	Maret	69	35.20%
Total		196	100.00%

Dari hasil pengolahan data tersebut diperoleh :

1. Pengelompokkan data berdasarkan Kategori OAT

Resep yang mengandung Obat Antituberkulosis (OAT) pada penderita kategori satu sebanyak 137 pasien dengan persentase 69,90%, sedangkan resep penderita paru

Analisis Peresepan Obat Tuberkulosis Terhadap Pelayanan Pasien Rawat Jalan Rumah Sakit Mitra Keluarga Periode Januari-Maret 2021

yang mengikuti Obat Antituberkulosis (OAT) kategori dua sebanyak 59 pasien dengan persentase 30,10 %.

Tabel 2. Jumlah Pasien Berdasarkan Kategori OAT

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	OAT I	137	69.90%
2	OAT II	59	30.10%
Total		196	100.00%

Berdasarkan tabel 2 dari 196 pasien yang merupakan pasien yang termasuk OAT kategori I intensif (R/H/Z/E) sebanyak 31 pasien dengan persentase 15,82% dan OAT kategori I fase lanjutan (R/H) sebanyak 106 pasien dengan persentase 54,08%, sedangkan untuk OAT kategori II fase intensif (R/H/Z/E/S) sebanyak 5 pasien dengan persentase 2,55% dan OAT kategori II fase lanjutan (R/H/E) sebanyak 54 pasien dengan persentase 27,55%.

Tabel 3. Distribusi OAT Berdasarkan Jumlah OAT kategori I dan II Fase Intensif dan Lanjutan

No.	Usia	Frekuensi	Persentase
1	OAT I Intensif	31	15.82%
2	OAT I Lanjutan	106	54.08%
3	OAT II Intensif	5	2.55%
4	OAT II Lanjutan	54	27.55%
Total		196	100.00%

2. Pengelompokan data berdasarkan Jenis Kelamin

Pengelompokan berdasarkan jenis kelamin pada penderita TB Paru di poliklinik tersebut diperoleh sejumlah 103 orang penderita laki – laki dengan persentase 52,55% dan sejumlah 93 orang penderita perempuan dengan persentase sebesar 47,45%.

Tabel 4. Jumlah Pasien Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki-Laki	103	52.55%
2	Perempuan	93	47.45%
Total		196	100.00%

3. Pengelompokan data berdasarkan Usia

Jumlah usia penderita TB Paru yang berobat di poliklinik tersebut dengan range usia diatas 15 sampai 25 tahun yaitu sejumlah 21 penderita dengan persentase 10,71%, range usia antara diatas 26 tahun sampai 35 tahun sejumlah 57 penderita dengan angka persentase sebesar 29,08%, range usia diatas 36 tahun sampai 45 tahun yaitu sejumlah 45 penderita adalah 22,96%, range usia di atas 46 sampai 55 tahun yaitu sejumlah 64 penderita adalah 32,65% dan usia penderita diatas 55 sampai 65 tahun sejumlah 9 penderita dengan angka persentase adalah 4,59%.

Tabel 5. Jumlah Pasien Berdasarkan Usia

No.	Usia	Frekuensi	Persentase
1	15-25 Tahun	21	10.71%
2	26-35 Tahun	57	29.08%
3	36-45 Tahun	45	22.96%

4	46-55 Tahun	64	32.65%
5	56-65 Tahun	9	4.59%
Total		196	100.00%

4. Pengelompokan data berdasarkan Status Pengobatan

Jumlah penderita TB Paru di RS Mitra Keluarga Bekasi Timur dibagi menjadi tiga kategori yaitu penderita yang *Drop Out* dan Pengobatan Lengkap. Hasil penelitian menunjukkan sejumlah 14 orang penderita *Drop Out* / DO dengan persentase sebesar 7,14%, sejumlah dan sejumlah 182 orang penderita yang mengikuti pengobatan lengkap dengan persentase 92,86% adalah penderita TB Paru dengan persentase terbesar yang berobat di poliklinik tersebut.

Tabel 6. Jumlah Pasien Berdasarkan Status Pengobatan

No.	Status Pengobatan	Frekuensi	Persentase
1	Pengobatan Lengkap	182	92.86%
2	DO	14	7.14%
Total		196	100.00%

Hasil penelitian menunjukkan adanya kesesuaian peresepan Obat Antituberkulosis (OAT) dalam bentuk kombinasi dari beberapa obat terhadap Formularium di RS Mitra Keluarga Bekasi Timur Edisi tahun 2020, dan Pedoman Penanggulangan Nasional Tuberkulosis tahun 2016 dari Kementerian Kesehatan RI. Dari data diatas diperoleh Obat Antituberkulosis kategori I adalah sebesar 69,90% yang termasuk kategori satu fase intensif R / H / Z / E dan kategori satu fase lanjutan R / H. Sedangkan pada perolehan Obat Antituberkulosis (OAT) kategori II adalah 30,10%, termasuk kategori dua fase intensif R / H / Z / E / S dan kategori dua fase lanjutan 2R / H / Z / E. (Pada tabel 2) Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa seluruh Obat Antituberkulosis (OAT) yang telah dikombinasi dari beberapa obat yang ada telah sesuai dengan beberapa pedoman yang berlaku di RS Mitra Keluarga Bekasi Timur.

Dari hasil perolehan data tersebut diatas, maka dapat diketahui bahwa penggunaan obat - obat generik seperti yang terdapat pada program DOTS / kombinasi obat pada tiap - tiap kategori baik kategori satu maupun dua adalah secara keseluruhan termasuk ke dalam kategori obat generik seperti Rifampisin (R), Streptomisin (S), Ethambutol (E), Pirazinamid (Z) dan Isoniazidum (I). Kombinasi obat tersebut bertujuan untuk mencegah terjadinya resistensi kuman pada penderita TB Paru, dan bertujuan untuk membantu mempermudah pelaksanaan pengobatan TB Paru bagi para petugas kesehatan (dokter, apoteker, dan sebagainya) khususnya bagi kesembuhan penderita TB Paru itu sendiri (Yuyun, 2019).

Berdasarkan jenis kelamin penderita TB Paru diperoleh bahwa sejumlah 86 orang penderita TB Paru laki - laki dengan angka persentase sebesar 52,55 % adalah penderita terbanyak dibandingkan penderita TB Paru perempuan sejumlah 93 orang dengan angka persentase sebesar 47,45 % (Pada tabel 4). Hasil demikian disebabkan karena hampir pada sebagian besar laki - laki cenderung lebih banyak bekerja di luar ruangan dan juga lebih sering mengkonsumsi rokok bila dibandingkan dengan perempuan (Elista, 2016).

Berdasarkan usia penderita TB Paru rawat jalan dewasa dengan usia 15 sampai dengan 65 tahun diperoleh bahwa sejumlah 64 orang penderita yang berusia diatas 46 sampai dengan 55 tahun adalah penderita dengan persentase terbesar yaitu 32,65 % (Pada tabel 5). Data tersebut menunjukkan bahwa usia berpengaruh terhadap karakteristik biografis individu, usia dewasa lebih dapat mengambil keputusan dengan optimal dan mandiri dalam menentukan suatu pilihan terutama pilihan akan sadar pentingnya berobat dan minum obat (Susilawati, 2019).

Hasil penelitian diperoleh bahwa sejumlah 182 orang penderita dengan persentase sebesar 92,86 % yang dinyatakan mengikuti pengobatan secara lengkap merupakan jumlah penderita terbesar (Pada tabel 6). Jumlah tersebut menunjukkan bahwa jumlah penderita yang patuh dalam melaksanakan pengobatan dapat diketahui dengan melihat jumlah yang mengikuti pengobatan secara lengkap (pemeriksaan BTA (-) atau rontgen (-).

Dengan demikian dapat diketahui bahwa semakin banyak jumlah penderita yang mengikuti pengobatan lengkap maka, seakin besar pula jumlah penderita yang patuh dalam mengikuti program pengobatan secara lengkap. Dari data tersebut dapat diketahui masih adanya penderita yang memiliki kesadaran yang kurang akan pentingnya pemeriksaan laboratorium pada akhir pengobatan (BTA atau rontgen). Selain itu dari hasil penelitian ini juga diperoleh persentase penderita yang drop out (DO) atau gagal dalam melaksanakan pengobatan sebesar 7,14 %. Hasil demikian menunjukkan bahwa masih terdapat penderita yang belum memiliki kesadaran dalam melaksanakan pengobatan secara lengkap dan juga adanya kasus – kasus seperti “ *Multi Drug Resistance*” (MDR).

KESIMPULAN

Sebagaimana pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa Peresepan Obat - obatan Tuberkulosis (OAT) telah sesuai dengan Formularium di RS Mitra Keluarga Bekasi Timur Edisi tahun 2020, dan Pedoman Penanggulangan Nasional Tuberkulosis tahun 2016 dari Kementerian Kesehatan RI adalah untuk penderita kategori satu fase intensif dan lanjutan adalah sebesar 69,90% dan kategori dua fase intensif dan lanjutan adalah sebesar 30,10%. Penderita TB Paru laki – laki, yakni sebesar 52,55% lebih besar dibandingkan dengan penderita TB Paru perempuan sebesar 47,45%. Penderita TB Paru rawat jalan dewasa dengan usia diatas 46 sampai dengan 55 tahun adalah penderita dengan persentase terbesar yaitu 32,65 %. Penderita TB Paru dengan persentase 92,86% merupakan persentase terbesar, yang terdiri dari penderita dengan Pengobatan Lengkap. Semakin banyak jumlah penderita TB Paru mengikuti pengobatan lengkap maka semakin besar pula jumlah penderita yang patuh dalam mengikuti pengobatan secara lengkap. Meskipun demikian masih adanya penderita TB Paru yang memiliki kesadaran yang kurang akan pentingnya pemeriksaan laboratorium pada akhir pengobatan (BTA atau rontgen).

BIBLIOGRAFI

- Asauri, K. (2021). *Evaluasi rasionalitas penggunaan obat anti tuberkulosis pada pasien tuberkulosis paru periode tahun 2019-2020 di Puskesmas Bululawang Kabupaten Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Azwar, G. A., Noviana, D. I., & Hendriyono, F. X. (2017). Karakteristik Penderita Tuberkulosis Paru dengan Multidrug-Resistant Tuberculosis (Mdr-Tb) di RSUD Ulin Banjarmasin. *Berkala Kedokteran*, 13(1), 23–32.
- Depkes, R. I. (2008a). *Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 829/Menkes. SK/IV/2008 tentang Standar Pelayanan Minimal di Rumah Sakit*. www. depkes. go. id.
- Depkes, R. I. (2008b). *Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI, 18.

Analisis Peresepan Obat Tuberkulosis Terhadap Pelayanan Pasien Rawat Jalan Rumah Sakit Mitra Keluarga Periode Januari-Maret 2021

- Depkes RI. (2018). InfoDatin Tuberculosis 2018. *Kementerian Kesehatan RI*.
- Elista, R. (2016). Gambaran paparan asap rokok pada ibu hamil berdasarkan usia kehamilan di Desa Cintamulya Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. *Jurnal Sistem Kesehatan*, 2(1).
- Kemenkes, R. I. (2015). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta.
- Munawarah, M., Djide, M. N., Santoso, A., Wahyudin, E., Sartini, S., & Djabir, Y. Y. (2019). Pengaruh Penggunaan Sediaan Fixed Dose Combination (FDC) Dibandingkan Dengan Tablet Lepas Obat Anti-Tuberkulosis Terhadap Peningkatan Nilai Sgot dan Sgot Pada Pasien Tuberkulosis di Balai Besar Kesehatan Paru Masyarakat Makassar. *Majalah Farmasi Dan Farmakologi*, 23(1), 32–34.
- Organization, W. H. (2017). *Cardiovascular Disease, World Heart Day 2017*. Who.
- Organization, W. H. (2020). *WHO consolidated guidelines on tuberculosis. Module 4: treatment-drug-resistant tuberculosis treatment*. World Health Organization.
- Rohman, R., Arif, N. M., Kep, M., Arif, N. M., Kep, M., Zulfa, N., KMB, M. K. S., Zulfa, N., & KMB, M. K. S. (2019). *Penerapan Terapi Batu Efektif dalam Asuhan Keperawatam TN I dengan TB Paru di Ruang Rawat Inap Paru RSAM Bukittinggi Tahun 2019*. STIKes Perintis Padang.
- Rosyid, A., & Roshani, D. F. (2019). Gambaran pharmacovigilance dan hubungan faktor yang mempengaruhi reaksi obat yang tidak diinginkan (rotD) pada pasien peresepan obat tuberkulosis di rumah sakit islam sultan agung semarang. *Jurnal Farmasi Indonesia*, 16(1), 56–63.
- Sugiyono, P. D. (2017). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.
- Susilawati, S. R. I. (2019). *Gambaran Kesesuaian Penulisan Resep Obat Psikotropika di Instalasi Farmasi Rawat Jalan RSU. Haji Medan*. Institut Kesehatan Helvetia Medan.
- Yuyun, A. (2019). *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Iii Di Sd Aisyiyah 1 Mataram Tahun Ajaran 2018/2019*. Universitas Muhammadiyah Mataram.

© 2021 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

